



## JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 11 No. 1, Th. 2020 (42-53)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di [http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap](http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap)

### KONTRIBUSI SERTIFIKASI GURU, MOTIVASI KERJA DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Received: 7 Juli 2020; Revised: 10 Juli 2020; Accepted: 15 Juli 2020  
Permalink/DOI: <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3349>

**P. Ardana<sup>1</sup>, I M. Yudana<sup>2</sup>, D.G.H. Divayana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: [ardana@undiksha.ac.id](mailto:ardana@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [made.yudana@undiksha.ac.id](mailto:made.yudana@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [hendra.divayana@undiksha.ac.id](mailto:hendra.divayana@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi antara sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga. Penelitian ini adalah penelitian "ex-post facto" dengan sampel 80 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi dan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan tehnik regresi sederhana, regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga dengan kontribusi sebesar 38 % dan sumbangan efektif (SE) sebesar 14,9%, terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga sebesar 47,4 % dan sumbangan efektif (SE) sebesar 21,2 %, terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga sebesar 42,9 % dan sumbangan efektif (SE) sebesar 20,8 %. dan secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan antara sertifikasi guru, motivasi kerja, supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga. sebesar 56,9%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara sertifikasi guru, motivasi kerja, supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga baik secara terpisah maupun secara simultan.

**Kata kunci:** Sertifikasi Guru; Motivasi Kerja; Supervisi Akademik Kepala Sekolah; dan Kinerja Guru.

#### Abstract

*The aim of this study to know the contribution of certification, motivation to work and academic supervision of the principal to the performance of state junior high school teachers in Marga sub-district. This research is an "ex-post facto" study with a sample size of 80 people. Data were collected by documents and questionnaires. Data analysis was done by using simple regression, multi regression, and partial correlations. The results showed that there was a significant contribution of teacher certification on performance of teachers of State Junior High Schools in Marga district with a contribution of 38%, effective contribution (SE) of 14,9 %, there was a significant contribution to work motivation and teachers performance in state junior high school teachers in the sub-district of Marga of 47,4%, effective contribution (SE) equal to 21,2 %, there was a significant contribution of academic supervision of the principal on the performance of the state junior high school teachers in the sub-district of Marga of 42,9%, effective contribution (SE) of 20,8 % and there was a significant contribution to principal's teacher certification, the work motivation and academic supervision of the principal simultaneously with the teachers performance of state junior high schools in Marga sub-district. of 56,9%. Based on the findings, it can be concluded that there is a significant correlation between teacher certification, work motivation and academic supervision of the principal on the*

*performance of state junior high school teachers in the sub-district of marga separately or simultaneously*

**Keywords:** *Teacher Certification; Work Motivation; Academic Supervision of Theprincipal, Teacher Performance*

## **PENDAHULUAN**

Kinerja guru adalah perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang guru kerjakan dalam menghadapi tugas. Selain itu kinerja guru dapat diartikan hasil yang dicapai oleh seorang guru setelah guru melaksanakan tugas yang didasari oleh kecakapan, pengalaman, waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik secara kuantitas maupun kualitasnya. (Martinis Yamin dan Maisah,2010:86)

Peningkatan kinerja guru dalam proses pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas output sumber daya manusia. Peran guru dalam mengelola komponen - komponen pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan cerminan pada kualitas pendidikan dan lulusan. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar mengajar dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor dari dalam diri guru (*intrinsik*) dan faktor dari luar diri guru (*ekstrinsik*). Menurut Tempe dalam Supardi (2014:50). Faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Menurut Sabrinafauza dalam Subawa (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, tingkat pendidikan guru, program penataran, supervisi pengajaran, sarana dan prasarana, iklim yang kondusif, kondisi fisik dan mental guru dan lain-lain. Dari pendapat diatas dapat diidentifikasi bahwa yang termasuk faktor intrinsik antara lain komitmen guru, disiplin guru, motivasi guru, tingkat pendidikan guru dan yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain lingkungan, gaya kepemimpinan kepala sekolah,Supervisi akademik, sertifikasi guru, desain jabatan, penilaian kinerja, administrasi pengupahan,program penataran, sarana dan prasarana, iklim kerja.

Sertifikasi guru merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kinerja guru. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai kompetensi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Dengan kata lain Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional (Mulyasa, dalam astiti, 2017).

Sertifikasi guru merupakan wujud perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru dan sekaligus meningkatkan profesionalisme guru.UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam bab IV pasal 14 sampai dengan 20 menyebutkan tentang hak dan kewajiban guru, di antaranya bahwa hak guru dalam memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, mendapatkan promosi dan penghargaan, berbagai fasilitas untuk meningkatkan kompetensi,berbagai tunjangan profesi, fungsional dan tunjangan khusus bagi guru di daerah terpencil. Untuk mendapatkan tunjangan tersebut sudah barang tentu harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan antara lain menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian yang di buktikan dengan memiliki sertifikat sertifikasi.

Pemberian sertifikat pendidik yang dapat dimaknai bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi. Tujuan Sertifikasi adalah merupakan bagian dari peningkatan mutu seorang guru serta untuk meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu dengan adanya sertifikasi di harapkan guru mampu menjadi pendidik yang profesional dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang

dilakukan dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik yang telah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu guru akan mendapatkan imbalan (reward) berupa tunjangan profesi dari pemerintah. Dengan adanya sertifikasi diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar, maka kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat, kualitas pembelajaran yang meningkat akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil beberapa penelitian senada yang dilakukan oleh Dewi Kartini (2019) dari hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tunjangan profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru, menemukan bahwa Tunjangan profesi guru, Motivasi Kerja, berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru pada SMA muara Sugihan masing – masing sebesar 25,33%, dan 46,97%.

Selain faktor sertifikasi guru faktor intrinsik guru yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja. Menurut Winardi dalam Slamet Riyadi & Aria Mulyapradana (2017) motivasi kerja adalah kekuatan potensial yang ada pada diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter, dan imbalan non moneter yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal ini tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Menurut Uno dalam Hamzah B. (2016:3) menyatakan motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, kekuatan ini yang dapat menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak. Dimana motivasi kerja merupakan tenaga penggerak dalam diri seseorang yang mampu membuat seseorang bertindak atau berbuat untuk melakukan suatu kerja guna mencapai tujuan. Setiap guru sangat penting memiliki motivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Seorang guru yang memiliki motivasi akan lebih antusias dan bersemangat dalam bekerja. Menurut Uno, Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang, besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya. Motivasi kerja guru adalah dorongan yang mengarahkan pribadi guru untuk berperan secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dorongan tersebut berasal dari orang lain atau timbul dari diri sendiri. Proses timbulnya motivasi kerja guru merupakan gabungan dari komponen kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan.

Motivasi kerja guru dalam menjalankan tugas dan fungsi dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian dorongan secara psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan dan keputusan yang terjadi dalam diri guru pada saat menjalankan tugas dan fungsinya. Dengan demikian motivasi kerja guru dapat pula diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada guru sehingga mereka bersedia untuk berusaha dengan sendirinya tanpa ada unsur paksaan. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa guru yang termotivasi untuk bekerja dapat dilihat dari kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Dalam menyelesaikan tugas ini, guru memerlukan pengarahan dan dorongan sehingga potensi yang ada dalam dirinya dapat diubah menjadi prestasi yang menguntungkan bagi dirinya dan sekolah. Dengan adanya motivasi kerja pada diri guru, maka guru akan melakukan pekerjaan dengan ikhlas, tanpa paksaan dan menyenangi pekerjaan yang dikerjakannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Faktor ekstrinsik yang lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi akademik Kepala Sekolah. Supervisi merupakan tugas dari kepala sekolah sebagai menejer. Untuk menghadapi perubahan dan perbaikan kualitas pendidikan secara terus menerus, diperlukan adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai tolok ukur sejauh mana keberhasilan sekolah dalam menghadapi perubahan tersebut. Supervisi pada hakikatnya adalah melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan disekolah dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (pimpinan) terhadap bawahan yang sifatnya lebih umum dan manusiawi (Suharsini Arikunto,2004:2). Dalam pelaksanaannya supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran, melainkan supervisi itu lebih

diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru agar dapat menjalankan tugas tersebut dengan lebih baik. Pada hakikatnya kegiatan supervisi itu merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh seorang supervisor kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran di sekolah tersebut meningkat (Yudana, 2011; 2). Dimana yang menjadi target terakhir adalah melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran maka mutu pendidikan akan meningkat pula. Fungsi supervisi akademik yang dilakukan di sekolah adalah bagaimana memelihara, membina dan mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga akan tercipta suasana kerja yang menyenangkan dan dapat memperdayakan mereka secara efektif dan efisien untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian supervisi adalah aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas, kemampuan dan keterampilan guru yang dipimpinnya untuk dapat melaksanakan tugas dalam mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik.

Supervisi akademik kepala sekolah adalah pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan pegawai selaku bawahan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan tugas dan fungsi sebagai guru atau sekolah (Depdikbud, 1995: 4). Fungsi dari supervisi yang dilakukan kepala sekolah, antara lain (1) mengkoordinasikan semua usaha sekolah, (2) melengkapi supervisi sekolah, (3) memperluas pengalaman kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan, (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dari berbagai pihak, (5) memberikan fasilitas dan penilaian secara terus menerus, (6) menganalisa situasi belajar dan mengajar di lingkungan sekolah, (7) memberikan pengetahuan dan skill kepada guru dan pegawai di sekolah, dan (8) mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru. Apabila supervisi akademik benar-benar positif sering dilakukan, maka guru akan berusaha keras untuk bekerja sesuai standar yang ditetapkan sebagai salah satu ciri dari kinerja guru yang profesional dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan bermuara pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Pengaruh supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru diperkuat oleh temuan hasil penelitian dari (1) Nono Sudarsono dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon tahun 2017. Dari penelitian tersebut di peroleh kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA N 1 Dukupundang di kabupaten Cirebon yang besarnya masing-masing 56,1% dan 63,9%.

Kenyataannya dilapangan tidak sesuai dengan harapan, Sri Mulyani mengkritisi guru yang telah mengikuti program sertifikasi guru, tetapi tidak serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dia senang karena guru sekarang harus disertifikasi tetapi sekaligus mempertanyakan sikap guru yang sekedar procedural mengejar sertifikasi agar bisa mendapatkan tunjangan profesi. Sementara hasil sertifikasinya tidak mencerminkan apa-apa dan tidak berdampak pada kualitas profesionalnya sebagai guru. Akibatnya dikawasan ASEAN saja, mutu pendidikan Indonesia mulai di salip oleh Vietnam yang semula berada di belakang Indonesia. (kompas.com Selasa, 10/7/2018)

Dalam artikel yang ditulis muliastuti (2018) dinyatakan bahwa tujuan dari pemerintah untuk menerapkan tunjangan sertifikasi terhadap guru adalah untuk meningkatkan kemampuan professional guru. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mensyaratkan 4 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Persoalannya, kenapa sampai hari ini kita masih berhadapan dengan masalah klasik mutu guru. Berbagai penilaian yang dilakukan Kemendikbud menunjukkan kompetensi pedagogi dan profesional guru rata-rata masih rendah (detik News Rabu, 01 Agu 2018)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 4 Kepala Sekolah SMP Negeri di kecamatan Marga bahwa (1) Motivasi kerja yang ditunjukkan oleh guru-guru masih belum optimal, terbukti beberapa guru yang datang terlambat, pada jam pelajaran 1,2 dan jam pelajaran 6,7, 8 sering tidak ada guru mengajar, kadang-kadang diisi dengan pemberian tugas yang tidak di koreksi, (2) Beberapa guru memiliki motivasi yang rendah akibat

kurangnya pemberian penghargaan berupa finansial, sehingga banyak guru mencari tambahan penghasilan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.(3) Dari data yang di peroleh dari observasi lapangan jumlah guru di SMP Negeri di kecamatan Marga 165 orang, 48% tersertifikasi dan sisanya 52% tidak tersertifikasi hal ini menunjukkan kesenjangan yang cukup besar secara financial penghasilan guru antara guru yang tersertifikasi dengan yang belum tersertifikasi yang mengakibatkan banyak guru non sertifikasi mencari penghasilan tambahan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang berimplikasi pada proses pembelajaran menjadi terganggu dan tidak berkualitas yang menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. (4) Tunjangan sertifikasi yang diberikan kepada Guru tidak serta merta dapat membuat kinerja guru itu bertambah baik, karena cukup banyak Guru yang mendapatkan tunjangan sertifikasi kinerjanya dalam katagori cukup bahkan kurang baik, yang sering menjadi bomerang terhadap guru-guru non sertifikasi.

Dari Hasil wawancara dengan pengawas SMP kabupaten Tabanan diperoleh informasi bahwa (1) Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan, selama ini kurang mendapat perhatian serius dari kepala sekolah, dampak dari rendahnya frekuensi supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan tidak berkesinambungan adalah adanya guru yang melaksanakan proses pembelajaran secara kurang professional, hal ini akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah. (2) Pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat.

Dari pemaparan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti apakah terdapat kontribusi sertifikasi guru, motivasi kerja, supervisi akademik kepala sekolah baik secara sendiri-sendiri maupaun secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Marga tahun pelajaran 2019/2020.

Dari uraian diatas maka dapat di rumuskan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kontribusi sertifikasi guru terhadap tingkat kinerja guru SMP Negeri se kecamatan Marga tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Untuk mengetahui kontribusi Motivasi kerja terhadap tingkat kinerja guru SMP Negeri se kecamatan Marga tahun Pelajaran 2019/2020. (3) Untuk mengetahui kontribusi supervisi akademik kepala sekolah terhadap tingkat kinerja guru SMP Negeri se kecamatan Marga tahun Pelajaran 2019/2020..(4) Untuk mengetahui kontribusisertifikasi guru, Motivasi kerja, dan supervisi akademik Kepala Sekolah yang terbentuk secara bersama-sama terhadap tingkat kinerja guru SMP Negeri se kecamatan Marga tahun Pelajaran 2019/2020.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP negeri se kecamatan Marga tahun pelajaran 2019 / 2020 yang terdiri dari 4 SMP Negeri yang di mulai dari bulan januari 2020 sampai dengan bulan juni 2020. Dimana penelitian ini termasuk tipe penelitian *ex-post facto* karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar telah ada di lapangan. Tergolong penelitian korelasional karena penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas sertifikasi guru ( $X_1$ ), motivasi kerja guru ( $X_2$ ), supervisi akademik kepala sekolah ( $X_3$ ), dan secara bersama-sama sertifikasi guru ( $X_1$ ), motivasi kerja guru ( $X_2$ ), dan supervisi akademik kepala sekolah ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan metode pengambilan datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena di tandai dengan adanya pengumpulan data berupa angka. Kemudian data itu diolah dan di analisis untuk mendapatkan informasi ilmiah. (Martono 2012:20)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri se Kecamatan Marga yang telah tersertifikasi dan mendapat tunjangan profesi yang jumlahnya 80 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *non-probability sampling*, sapling total (sensus), karena jumlah populasi kecil di mungkin seluruh populasi di jadikan sampel, dengan demikian seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Marga yang telah tersertifikasi baik laki maupun perempuan, yang jumlahnya 80 orang menjadi sampel (responden ).

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan (Riduwan (2010:97). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup dalam bentuk check lish, dan guna mempermudah pengukuran data yang diperoleh dari responden, digunakan sekala likerts skala 1 sampai 5.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Validitas yang dihitung yaitu validitas isi yang dihitung menggunakan formula *Aiken* dan validitas butir dianalisis menggunakan *product moment* serta reliabilitas dianalisis dengan menggunakan *alpha cornbach*. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya mempergunakan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*, dari hasil analisisnya diperoleh kuisisioner yang dipergunakan valid dan reliable.

Untuk prasyarat yang berkaitan dengan pengujian prasyarat analisis harus di buktikan dengan statistik. adapun persyaratan itu adalah: uji Normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokegastitas, dan uji auto korelasi. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana, regresi ganda, korelasi ganda korelasi parsial. Analisis data menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*. Dari analisa maka data telah memenuhi prasyarat untuk bisa dilanjutkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dianalisis adalah data dalam bentuk skor. data Sertifikasi, motivasi kerja, supervisi akademik Kepala Sekolah dan kinerja guru diperoleh melalui pemberian kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk sertifikasi, motivasi kerja, supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen penelitian dinyatakan valid. Skor yang diperoleh masing-masing variabel dianalisis dengan analisis statistik deskriptif yang dihitung menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*. Deskripsi data Sertifikasi guru, motivasi kerja, supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

N		Sertifikasi	Motivasi	Supervisi	Kinerja
	Valid	80	80	80	80
Missing	0	0	0	0	
Mean		136,19	130,35	121,35	220,45
Median		131,5	127	119	214
Mode		130	125	120	204
Std. Deviation		11,887	9,249	10,211	18,458
Variance		141,294	85,547	104,256	340,681
Range		46	44	43	64
Minimum		117	117	106	197
Maximum		163	161	149	261
Sum		10895	10428	9708	17636

Hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor sertifikasi sebesar 136,19, rata-rata skor motivasi kerja sebesar 130,35, rata-rata skor supervisi akademik kepala sekolah 121,35 sebesar 136,12 dan rata-rata skor kinerja guru 220,45. Untuk menggolongkan tinggi rendahnya kualitas variabel, maka skor tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Hasil konversi skor variabel menunjukkan rata-rata sertifikasi guru katagori sedang, ini berarti pengetahuan dan persepsi guru SMP Negeri di kecamatan Marga tentang sertifikasi sedang, sehingga masih perlu ditingkatkan, motivasi kerja pada kata gori rendah dengan

hasil seperti ini motivasi kerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga masih rendah dan perlu ditingkatkan, supervisi akademik pada katagori rendah hal ini berarti Kepala Sekolah SMP Negeri di kecamatan Marga belum melaksanakan supervisi secara efektif, dengan demikian supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri di kecamatan Marga perlu dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan dan kinerja guru pada katagori rendah Hal ini bertarti tingkat kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan.

Uji hipotesis I,II,III dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan uji hipotesis IV menggunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis Regresi sederhana dan regresi ganda disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Analisis Data Korelasi Antar Variabel

	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	$t_{hitung}$	$F_{hitung}$	Kontribusi (%)	Sumbangan Efektif (SE) (%)
( $X_1$ ) dengan Y	$Y = 90,033 + 0,958 X_1$	0,617	6,919	-	38,0	14,9
( $X_2$ ) dengan Y	$Y = 41,318 + 1,374 X_2$	0,689	8,388	-	47,4	21,2
( $X_3$ ) dengan Y	$Y = 76,746 + 1,184 X_3$	0,655	7,658	-	42,9	20,8
( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ) dengan Y	$Y = 19,66 + 0,375 X_1 + 0,615 X_2 + 0,574 X_3$	0,754	-	33,428	56,9	-
Keterangan	Signifikan dan Linier	Signifikan				

### Kontribusi Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru

Dari hasil perhitungan di dapatkan persamaan:

$$Y = 90,033 + 0,958 X_1 \quad (1)$$

dengan  $t$ -hitung = 6,919 lebih besar dibandingkan  $t$ -tabel = 1,99 maka korelasi antara sertifikasi guru dengan kinerja guru adalah signifikan. Kuat kontribusi antara sertifikasi guru ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) SMP Negeri kecamatan Marga di hitung dengan pengaruh product moment, berdasarkan analisis di peroleh  $r$ - hitung = 0,617 pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikansi lebih besar dari  $r$ -tabel = 0,220 Dengan determinasi ( $R$  Square)=0,38. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara sertifikasi guru ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) SMP Negeri kecamatan Marga dengan pengaruh 38 % sedangkan sisanya lagi 62% kontribusi dari faktor yang lain,dengan sumbangan efektif sebesar 14,9%.Dengan temuan ini dapat mengindikasikan bahwa sertifikasi guru mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri kecamatan Marga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Komang Theda Febrina Subagia (2019) bahwa sertifikasi adalah Hal penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja guru, karena dengan tersertifikasinya seorang guru maka berhak mendapatkan tunjangan profesi yang diatur dalam Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor.

Tujuan sertifikasi adalah merupakan bagian dari peningkatan mutu seorang guru serta untuk meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu dengan adanya sertifikasi di harapkan guru mampu menjadi pendidik yang profesional dan berkopetensi sebagai agen pembelajaran. Dengan adanya sertifikasi akan meningkat kinerja sesuai setandar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar, maka kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi Kartini (2019) dari hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tunjangan profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru, menemukan bahwa Tunjangan profesi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru pada SMA muara Sugihan sebesar 25,33%, dan , Motivasi Kerja

berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Muara Sugihan sebesar 46,97%.

Berdasarkan hasil penelitian ini rata-rata pengetahuan tentang persepsi sertifikasi dari guru SMP Negeri kecamatan Marga dalam katagori sedang, sehingga perlu ditingkatkan pemahamannya dimana sertifikasi berkontribusi positif dan signifikan untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri kecamatan Marga.

### **Kontribusi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru**

Dari hasil perhitungan di dapatkan persamaan:

$$Y = 41,318 + 1,374 X_2 \quad (2)$$

dengan t-hitung = 8,388 lebih besar dibandingkan t-tabel = 1,99 maka korelasi antara motivasi kerja dengan kinerja guru adalah signifikan.

Kuat kontribusi antara motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) SMP Negeri di kecamatan Marga di hitung dengan pengaruh product moment, berdasarkan analisis di peroleh r- hitung = 0,689 pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikansi lebih besar dari r-tabel = 0,220 Dengan determinasi (R Square)=0,474

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) SMP Negeri di kecamatan Marga dengan pengaruh 47,4 % sedangkan sisanya lagi 35,6 % Kontribusi dari faktor yang lain. Sumbangan efektif sebesar 21,2%. Dengan temuan hasil penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa motivasi kerja guru mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kinerja guru di SMPNegeri kecamatan Marga.

motivasi kerja adalah kekuatan potensial yang ada pada diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter, dan imbalan non moneter yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif (Winardi dalam Slamet Riyadi & Aria Mulyapradana, 2017) .

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Monika (2019). Dari hasil penelitiannya yang berjudul Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Etos kerja Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Pariwisata Harapan Denpasar, menemukan bahwa terdapat determinasi yang signifikan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Pariwisata Harapan Denpasar dengan sumbangan efektif sebesar 1,86%, terdapat determinasi yang signifikan budaya organisasi terhadap kerja guru di SMK Pariwisata Harapan Denpasar dengan sumbangan efektif sebesar 11,31%, terdapat determinasi yang signifikan etos kerja guru terhadap kinerja guru di SMK Pariwisata Harapan Denpasar dengan sumbangan efektif sebesar 2,5%, dan terdapat determinasi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Pariwisata Harapan Denpasar dengan sumbangan efektif sebesar 1,49%.

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja guru, besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja guru tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya. Motivasi kerja guru adalah dorongan yang mengarahkan pribadi guru untuk berperan secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dorongan tersebut berasal dari orang lain atau timbul dari diri sendiri. Proses timbulnya motivasi kerja guru merupakan gabungan dari komponen kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Wayan Sukayana tahun 2019. Dalam penelitian yang berjudul Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kopetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Kerthawisata Denpasar, diperoleh hasil dimana Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kopetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru yang besarnya masing-masing kontribusi 26,4%, 24,1%, dan 21,6%.

Dengan adanya motivasi kerja pada diri guru, maka guru akan melakukan pekerjaan dengan ikhlas, tanpa paksaan dan menyenangkan pekerjaan yang dikerjakan, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini rata-rata motivasi kerja guru dari guru SMP Negeri kecamatan Marga dalam katagori rendah, sehingga perlu ditingkatkan motivasinya agar terjadi peningkatan kinerja pada diri guru. Motivasi kerja guru berkontribusi positif dan signifikan untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri kecamatan Marga, makin tinggi motivasi kerja guru maka kinerja guru makin meningkat.

### **Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Dari hasil perhitungan di dapatkan persamaan:

$$Y = 76,746 + 1,184 X_3 \quad (3)$$

dengan t-hitung = 7,658 lebih besar dibandingkan t-tabel = 1,99 maka korelasi antara motivasi kerja dengan kinerja guru adalah signifikan.

Kuat kontribusi antara motivasi kerja ( $X_3$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) SMP Negeri di kecamatan Marga di hitung dengan pengaruh product moment, berdasarkan analisis di peroleh r- hitung = 0,655 pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikansi karena lebih besar dari r-tabel = 0,220 Dengan determinasi (R Square)=0,429

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Supervisi akademik kepala sekolah ( $X_3$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) SMP Negeri di kecamatan Marga dengan pengaruh 42,9 % sedangkan sisanya lagi 57,1 % Kontribusi dari faktor yang lain. Dengan sumbangan efektif sebesar 20,8%. Dengan temuan hasil penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kinerja guru di SMPNegeri kecamatan Marga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Made Subawa tahun 2015 yang berjudul Kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik Dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru PNS Pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak. Dimana dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di kecamatan Gerokgak dengan kontribusi sebesar 13%, terdapat kontribusi positif dan signifikan supervisi akademik sekolah terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di kecamatan Gerokgak dengan kontribusi sebesar 31,2%, dan terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru PNS pada SMP Negeri di kecamatan Gerokgak dengan kontribusi sebesar 4,8 %, Menurut Subawa (2015) Kepala sekolah wajib melaksanakan Supervisi akademik terhadap guru-guru, karena berkaitan dengan peningkatan profesionalismenya. yaitu proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan kemudian diwujudkan dalam pelaksanaan yang dilakukan guru hingga mencapai hasil pembelajaran.

Supervisi pada hakikatnya adalah melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (pimpinan) terhadap bawahan yang sifatnya lebih umum dan manusiawi (Suharsini Arikunto, 2004:2). Dalam pelaksanaannya supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran, melainkan supervisi itu lebih diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru agar dapat menjalankan tugas tersebut dengan lebih baik. Pada hakikatnya kegiatan supervisi itu merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh seorang supervisor kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran di sekolah tersebut meningkat (Yudana, 2011; 2).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wayan Suwita tahun 2015. Yang berjudul Determinasi Supervisi Akademik Etos Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Grokgak. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan jumlah sampel 58 orang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru SMA Negeri 1 Grokgak sebesar 55,8% dengan sumbangan efektif sebesar 14,86%, terdapat hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan kinerja guru SMA Negeri 1 Grokgak sebesar 67,7% dengan sumbangan efektif 29,56%, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru SMA Negeri 1 Grokgak sebesar 67,3% dengan sumbangan efektif sebesar 25,5%.

Dengan dilaksanakan supervisi secara efektif dan berkesinambungan oleh kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini rata-rata supervisi kepala sekolah masih rendah, sehingga supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri kecamatan marga perlu ditingkatkan efektifitas dan rutinitasnya agar kinerja guru meningkat. Supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi positif dan signifikan untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri kecamatan Marga, artinya makin makin efektif supervisi akademik dilakukan oleh Kepala Sekolah maka kinerja guru makin meningkat.

### **Kontribusi Sertifikasi guru, motivasi kerja,dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di kecamatan Marga**

Dari hasil perhitungan di dapatkan persamaan:

$$Y = 19,66 + 0,375 X_1 + 0,6512 X_2 + 0,574 X_3 \quad (4)$$

dengan F-hitung = 33,428 lebih besar dibandingkan F-tabel = 2,72 maka korelasi sertifikasi guru, motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah yang terbentuk bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga, adalah signifikan dengan determinasi ((R Square) = 0,569.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara sertifikasi guru, motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah yang terbentuk bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga, dengan kontribusi 56,9%, dengan sumbangan efektif sertifikasi guru ( $SEX_1$ ) sebesar 14,9%, sumbangan efektif motivasi kerja ( $SEX_2$ ) sebesar 21,2%, sumbangan efektif supervisi kepala sekolah ( $SEX_3$ ) sebesar 20,8 %. Sisanya lagi 43,3 % Kontribusi faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji hipotesis terdapat kontribusi yang positif dan signifikan sertifikasi, motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah yang terbentuk bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga. Dari hasil perhitungan di temukan persamaan  $Y = 19,66 + 0,375 X_1 + 0,6512 X_2 + 0,574 X_3$  dengan F-hitung = 33,428 lebih besar dibandingkan F-tabel = 2,72 adalah signifikan. Kuat kontribusi antara sertifikasi guru , motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah yang terbentuk bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga di hitung dengan pengaruh product moment, berdasarkan analisis di peroleh r- hitung = 0,753 lebih besar dari r-tabel = 0,220 pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikan Dengan determinasi (R Square) = 0,569

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara sertifikasi guru, motivasi kerja dan supervisi akademik kepala sekolah yang terbentuk bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga, dengan kontribusi 56,9%, dengan sumbangan efektif sertifikasi guru ( $SE X_1$ ) sebesar 14,9%, sumbangan efektif motivasi kerja ( $SE X_2$ ) sebesar 21,2%, sumbangan efektif supervisi kepala sekolah ( $SE X_3$ ) sebesar 20,8%. Sisanya lagi 43,1 % Kontribusi faktor lain yang tidak diteliti.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada dua yaitu faktor dari Dalam diri guru (intrinsik) dan faktor dari luar diri guru (ekstrnsik). Faktor dari dalam diri guru ( intrinsik) yaitu motivasi kerja. Faktor motivasi kerja adalah faktor yang tidak dapat di manipulasi, faktor ini datang dari diri guru sendiri berdasarkan kemauan dan kesadaran guru. Sedangkan faktor dari luar diri guru (exstrinsik) yaitu sertifikasi guru dan supervisi akademik Kepala sekolah.Faktor ini adalah faktor yang dapat dikontrol dan di kendalikan. Kalau sertifikasi dapat dikontrol oleh Pemerintah dengan kebijakannya, dan faktor supervisi akademik kepala sekolah dapat dikontrol dan di kendalikan oleh kepala sekolah. Jika Kepala sekolah mampu melaksanakan manajemen supervisi dengan baik maka akan dapat meningkatkan kinerja guru. Dimana tujuan supervisi adalah membantu guru untuk memecahkan dan mencari solusi terbaik permasalahan yang di temukan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi berkualitas dimana akan menghasilkan output yang berkualitas pula.

Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Ida ayu ketut Astiti 2017 yang berjudul Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja Dan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru SMP N 1 Mengwi, yang menyatakan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan sertifikasi guru,motivasi kerja guru dan supervisi akademik kepala

sekolah terhadap secara bersama-sama dengan koefisien korelasi 0,921 dan kontribusi sebesar 85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sertifikasi guru, motivasi Kerja, supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru SMP Negeri kecamatan Marga tahun pelajaran 2019/2020, ini berarti bahwa semakin tinggi etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik maka kinerja guru SMPNegeri kecamatan Marga makin tinggi pula.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ditemukan beberapa hal sebagai berikut:(1)Terdapat kontribusi yang signifikan sertifikasi guru dengan kinerja guru melalui persamaan garis regresi  $Y = 90,033 + 0,958 X_1$ , dengan kontribusi 38%,dengan sumbangan efektif 14,9%. (2)Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru melalui persamaan garis  $Y = 41,318 + 1,374 X_2$  dengan kontribusi 47,4 %, dengan sumbangan efektif 21,2%. (3)Terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru melalui persamaan garis  $Y = 76,746 + 1,184 X_3$  dengan kontribusi 42,9 % dengan sumbangan efektif 20,8%.(4)Secara bersama-sama terdapat kontribusi signifikan antara sertifikasi guru, motivasi kerja dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga melalui persamaan  $Y = 19,66 + 0,375 X_1 + 0,615 X_2 + 0,574 X_3$  dengan kontribusi 56,7%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi sebesar 56.9% variabel sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Marga. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan determinasi dalam peningkatan kinerja guru-guru SMP di kecamatan Marga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Ida Ayu Ketut. 2017. *kontribusi sertifikasi guru, motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru SMP Negeri 1 Mengwi*. Tidak di publikasikan. Tesis Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, AA Gede. 2016. *Statistik dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bash
- Ach,Sigianto dkk. 2019. *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean*.jurnal Education,Volume 1,No.1 Maret 2019
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penilaian Dan Pendekatan Praktek*. Jakarta PT Rineka Capta
- Dewi Kartini. 2019. Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi kerja terhadap Kinerja guru. *Jurnal Manajemen pendidikan* Volume:6,No.1, Januari-Juni 2019.
- Firmawati dkk.2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*,Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 5, No.3, Agustus 2017
- Fahmi, M.E.(2017) *Pengaruh Tunjangan Profesi Dan Motivasi kerja terhadap kinerja Guru madrasahTsanawiyah Negeri(MTSN) Sub Rayon 1 Kabupaten Agam*, Jurnal al-Fikrah Vol.V No.2, 113-122.
- Kompas.com.(2018,Juli 10).*Srimulyani kritik Guru Yang Kejar Sertifikasi demi gaji semata*. di 2020 dipetik Juli 1 2020, dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/10/151719026/srimulyani-kritik-guru-yang-kejar-sertifikasi-demi-gaji-semata>
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2009. *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung; Reflika Aditama.
- Mulyasa, 2005. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E. 2007 *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monika, I Gusti Ayu. 2019. *Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi,Etos KerjaGuru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK*

*Pariwisata Harapan Denpasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia (JAPI) Vol 10, No 2 Bulan Agustus Tahun 2019.

Muliastuti, L. 2018. Menyemangati Guru di tahun ajaran baru. dipetik Juli 1, 2020, dari <https://news.detik.com/kolom/d-4144254/menyemangati-guru-di-tahun-ajaran-baru>

Nono, Sudarsono. 2017. *Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon*. Jurnal Ilmiah Kajian Islam vol.2 No 1 Agustus 2017.

Nanik Sulistyawati, Fasochah dan Darsono. 2016. *Pengaruh profesionalisme Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Lingkungan Kerja sbagai variabel Moderator. (Studi pada SMP Negeri Se Kecamatan Boja Kabupayten Kendal*. Dharma Ekonomi No.43/th.XXIII/April 2016 ISSN:0853-5205

Pratiwi, Indah sari. 2018. *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Muaro Jambi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan kewirausahaan Volume 1 nomor1 tahun 2018.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 *Tentang setandar Nasional Pendidikan*. Jakarta

Rusman 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Ed.2. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukayana, I Wayan. 2019. *Kontribusi Kepemimpinan transformasional, Supervisi Akademik kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Kertha wisata Denpasar*. JAPI. Vol 10.N0.2. Bulan Agustus Tahun 2019.

Subawa, I Made. 2015. *Kontribusi Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja guru PNS Pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak*. e-Jurnal program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 6, No 1 Tahun 2015)

Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slamet Riyadi & Aria Mulyapradana. 2017. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Guru Radaatul Atfal Di Kota Pekalongan*. Pekalongan: Jurnal Litbang Kota pekalongan Vol. 13 tahun 2017.

Syahril dan Emita. 2015. *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMA N 1 Lembang Jaya Kabupaten Solok*. Menara Ekonomi: ISSN:2407-8565. Vol1 No 2- Oktober 2015.

Theda Febrina Subagia, Ni Komang. 2019. *Kontribusi Supervisi klinis Kepala Sekolah, Motivasi kerja, Iklim Kerja dan Tunjangan profesi terhadap Kepuasan kerja Guru TK di Kecamatan kuta Utara*. JAPI. Vol 10.N0.2. Bulan Agustus Tahun 2019.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Uno, Hamzah B . 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* . Jakarta: Depdiknas RI

Yudana, Made. 2011. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Yamin, M dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada